



PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* SISWA MELALUI KEGIATAN KAMIS KREASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Shafira Aulia Nikmah¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013041@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

lia.nur.atiqoh@unisma.ac.id

Abstract

The problem addressed in this study stems from the lack of support and facilities for developing students' soft skills at SDN Bulukerto 02 Batu, such as self-confidence, creativity, communication, and collaboration. Many students are less motivated to participate in self-development activities, partly due to the limited opportunities for self-expression aligned with their interests. This study aims to describe the planning, implementation, and results of developing students' soft skills through the "Kamis Kreasi" (Creative Thursday) program as an effort to improve non-academic skills. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, and data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results show that (1) the planning of Kamis Kreasi is carried out collaboratively by the principal, teachers, students, and parents, taking into account students' interests and talents; (2) the implementation is held weekly, inclusive, and accommodates various forms of artistic and cultural expression; and (3) the program has a positive impact on improving soft skills, including self-confidence, creativity, communication, and teamwork. The main obstacle identified is the lack of supporting facilities such as rehearsal space and a proper stage. In conclusion, Kamis Kreasi is effective in developing primary school students' soft skills when supported by participatory planning, consistent implementation, and adequate facilities.

Keywords: Creativity, Kamis Kreasi, soft skills.

A. Pendahuluan

Pendidikan di era modern menuntut siswa memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar penguasaan materi akademik. Kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi efektif, beradaptasi, serta memiliki kreativitas yang tinggi kini menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Keterampilan tersebut, yang dikenal sebagai *soft skills*, memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. *Soft skills* bukan hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sosial dan dunia kerja (Miah, 2022). Praktik pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah dasar,

pengembangan *soft skills* seringkali masih terpinggirkan. Kurikulum cenderung berfokus pada *hard skills* seperti kemampuan berhitung, membaca, dan menulis, sementara aspek non-akademik kurang terfasilitasi secara optimal. Padahal, pembentukan karakter dan keterampilan sosial-emosional pada usia sekolah dasar merupakan pondasi penting untuk perkembangan kepribadian anak di masa depan (Noni,2024). Kurikulum Merdeka yang sedang digalakkan di Indonesia juga menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, kreatif, dan berdaya saing. Oleh sebab itu, pengembangan *soft skills* melalui kegiatan Kamis Kreasi bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari upaya mewujudkan visi pendidikan nasional

SDN Bulukerto 02 Batu sekolah memiliki potensi besar karena banyak siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang seni, budaya, dan keterampilan kreatif lainnya. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi untuk tampil di depan umum, serta keterbatasan fasilitas untuk menyalurkan minat tersebut. Sebagian siswa juga belum terbiasa bekerja dalam tim atau berkolaborasi secara efektif, sehingga pengembangan *soft skills* belum optimal. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, SDN Bulukerto 02 Batu merancang sebuah program kreatif yang diberi nama “Kamis Kreasi”. Program ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Melalui Kamis Kreasi, siswa diberikan ruang dan kesempatan untuk menampilkan bakat dan minatnya, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang ditampilkan beragam, mulai dari seni tari, musik, drama, pembacaan puisi, hingga penampilan seni budaya daerah seperti bantengan, reog Ponorogo, dan kuda lumping. Kamis Kreasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Pertama, sifatnya yang rutin dan berkelanjutan setiap minggu memberikan kontinuitas dalam pembinaan keterampilan siswa. Kedua, kegiatan ini bersifat inklusif dan fleksibel, memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitasnya sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Ketiga, keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan memberikan dukungan moral dan teknis yang signifikan bagi keberhasilan kegiatan. Pengembangan *soft skills* melalui Kamis Kreasi mencakup beberapa dimensi keterampilan penting. Pertama, keterampilan komunikasi, di mana siswa belajar berbicara di depan umum, menyampaikan ide dengan jelas, dan mengekspresikan diri secara efektif. Kedua, keterampilan kerja sama, karena banyak penampilan yang dilakukan secara berkelompok, menuntut koordinasi, pembagian tugas, dan saling menghargai pendapat. Ketiga, kreativitas, karena siswa ditantang untuk menampilkan pertunjukan yang orisinal dan menarik. Keempat, rasa percaya diri, yang terbentuk melalui pengalaman tampil di depan audiens. Visi SDN Bulukerto 02 Batu yang menekankan pada iman, prestasi, kreativitas, budaya lingkungan, dan inklusivitas sejalan dengan tujuan pelaksanaan Kamis Kreasi. Sekolah berharap program ini menjadi sarana

pembentukan karakter yang kuat sekaligus pengasah potensi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal kepada generasi muda, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat tetap terjaga.

Pelaksanaan Kamis Kreasi tidak lepas dari hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana prasarana seperti panggung yang representatif dan ruang latihan khusus. Saat ini, pertunjukan masih dilakukan di area yang sejajar dengan penonton, sehingga kurang memberikan pengalaman panggung yang ideal. Selain itu, sebagian siswa masih merasa malu atau takut melakukan kesalahan saat tampil, yang mempengaruhi partisipasi mereka. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi, seperti memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, mengatur jadwal latihan yang fleksibel, serta melibatkan guru pendamping untuk membimbing persiapan penampilan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan secara rutin untuk menilai perkembangan siswa dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Bulukerto 02 Batu guna memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan Kamis Kreasi direncanakan, dilaksanakan, dan dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan *soft skills* siswa, khususnya dalam aspek kreativitas, kepercayaan diri, komunikasi, dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut berbagai strategi sekolah dan guru dalam mengelola program Kamis Kreasi sebagai sarana pembinaan keterampilan non-akademik yang tidak hanya memberikan ruang berekspresi bagi siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kepedulian terhadap budaya lokal, serta keterampilan sosial sejak dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembelajaran berbasis kreativitas di tingkat sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan kegiatan non-akademik sebagai media penguatan karakter dan keterampilan siswa. Dengan demikian, dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Soft Skills* Siswa melalui Kegiatan Kamis Kreasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDN Bulukerto 02 Batu.”

B. Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial serta sudut pandang individu yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu metode yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif terhadap suatu fenomena tertentu.

Peneliti memusatkan perhatian pada satu objek khusus yang ditelaah sebagai sebuah kasus. Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai pihak terkait dan dihimpun melalui beragam sumber informasi (Wati, 2020)

Penelitian ini menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pengembangan *soft skills* siswa melalui kegiatan Kamis kreasi di SDN Bulukerto 02 Batu. Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi awal di SDN Bulukerto 02 Batu pada bulan Mei 2024 untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti merumuskan fokus penelitian yang sesuai dengan judul. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Kamis Kreasi dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendamping Kamis kreasi, guru kelas, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen terkait pelaksanaan Kamis kreasi (Rundown kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, hasil dari kegiatan). Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui perencanaan kegiatan, strategi pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap pengembangan *soft skills* siswa. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa, bentuk penampilan, interaksi antarsiswa, dan respons guru. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui bukti visual dan arsip sekolah. Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (Miles dkk, 2014) dengan tahapan: 1) Pengumpulan data (*Data Collection*) 2) Kondensasi data (*Data Condensation*) 3) Penyajian data (*Data Display*) 4) Penarikan kesimpulan (*Conclusions*)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan pengembangan soft skills siswa melalui kegiatan Kamis kreasi

Perencanaan merupakan langkah strategis dalam upaya mengembangkan *soft skills* siswa, meliputi kreativitas, keberanian, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, siswa, dan orang tua. Bentuk kolaborasi ini mencakup musyawarah untuk menentukan jadwal tampil, pembagian peran, tema kegiatan, dan bentuk penampilan sesuai minat serta bakat siswa. Pendekatan ini mengacu pada teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menegaskan bahwa pembelajaran lebih bermakna bila siswa terlibat aktif dan konteksnya sesuai dengan minat mereka.

Kebebasan siswa dalam memilih jenis penampilan terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan. Kepala sekolah menekankan bahwa kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap siswa yang kurang mampu mengekspresikan ide dan gagasan secara terbuka. Oleh karena itu, suasana aman

dan nyaman diciptakan sejak awal untuk meminimalkan kecemasan siswa, sejalan dengan teori kebutuhan dasar Maslow. Guru memperkenalkan Kamis Kreasi melalui aktivitas kreatif dan latihan kecil, yang bertujuan membiasakan siswa berproses tanpa tekanan pada hasil akhir. Strategi ini mendorong peningkatan *self-efficacy* (Bandura, 2020) siswa, yaitu keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil, yang berdampak positif pada motivasi, ketekunan, dan kesiapan menghadapi tantangan.

Tahap perencanaan tidak hanya fokus pada teknis pelaksanaan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter. Siswa terlibat dalam merancang pertunjukan, membentuk kelompok, memilih anggota, menentukan konsep penampilan, hingga menyiapkan kostum dan properti. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan Kamis Kreasi bukan sekadar agenda rutin mingguan, melainkan sebuah proses pembelajaran yang komprehensif. Siswa tidak hanya belajar tampil di panggung, tetapi juga belajar merencanakan, berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai usaha bersama. Maka, dapat dikatakan bahwa perencanaan Kamis Kreasi menjadi pondasi utama dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Proses ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama, sehingga *soft skills* berkembang secara alami. Keterlibatan orang tua dalam mendukung latihan dan menyediakan kebutuhan penampilan turut memperkuat ikatan antara sekolah, keluarga, dan siswa, sebagaimana ditegaskan Epstein, (2020) bahwa sinergi sekolah-orang tua berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Hasil perencanaan yang matang ini mendukung temuan Mustafida, (2024) bahwa program pengembangan *soft skills* akan lebih efektif jika mengakomodasi minat siswa dan melibatkan seluruh pihak sejak tahap awal. Dengan demikian, perencanaan Kamis Kreasi di SDN Bulukerto 02 Batu bukan sekadar agenda mingguan, tetapi pondasi untuk membentuk lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan mendorong perkembangan holistik siswa secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan *soft skills* melalui kegiatan Kamis Kreasi

Pelaksanaan Kamis Kreasi dilakukan rutin setiap Kamis sebagai agenda mingguan yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini dirancang fleksibel, menyesuaikan minat, bakat, dan karakter masing-masing siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Bentuk penampilan beragam, mulai dari menyanyi, menari, membaca puisi, drama, hingga musik, yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Penentuan jenis penampilan dilakukan melalui musyawarah kelas, sehingga siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan bersama. Bentuk penampilan yang ditampilkan sangat beragam. Ada siswa yang tampil individu dengan menyanyi lagu daerah maupun lagu nasional, ada yang membacakan puisi dengan ekspresi penuh, dan ada pula yang menampilkan drama sederhana bersama teman-temannya. Tidak jarang, tarian tradisional dipadukan dengan gerakan modern sehingga menghasilkan pertunjukan

yang menarik. Variasi penampilan ini membuat Kamis Kreasi tidak pernah terasa monoton, sebab setiap minggu selalu ada penampilan baru yang berbeda dari sebelumnya.

Guru kelas dan guru pendamping berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses latihan dan pelaksanaan. Guru pendamping dan guru kelas memberikan bimbingan teknis, dukungan moral, dan membantu siswa mengembangkan ide kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran berbasis pengalaman Kolb, (2021) dan pembelajaran kolaboratif, di mana interaksi sosial, praktik langsung, serta refleksi menjadi kunci pembelajaran. Dalam prosesnya, siswa antusias berdiskusi, menentukan tema, membuat karya bersama, dan memadukan unsur tradisional dan modern dalam penampilan mereka. Suasana kegiatan menciptakan ekosistem yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab. Lingkungan yang mendukung ini, sebagaimana dijelaskan Amabile, mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih berani berinovasi dan mengambil risiko kreatif. Pelaksanaan Kamis Kreasi terbukti membangun rasa percaya diri, melatih keterampilan berbicara di depan umum, serta memperkuat kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa (Gardner). Setiap hari Kamis suasana sekolah menjadi berbeda. Dari pagi anak-anak sudah terlihat antusias mempersiapkan diri, ada yang membawa kostum, alat musik sederhana, bahkan properti buatan sendiri. Suasana ini membuat sekolah tampak lebih hidup dan penuh semangat. Tidak hanya siswa yang tampil, tetapi juga penonton ikut larut dalam kegembiraan, memberi tepuk tangan, dan sorakan penyemangat. Hal ini menjadikan Kamis Kreasi sebagai momen yang selalu ditunggu-tunggu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2021) yang menegaskan bahwa kegiatan seni dan budaya berpengaruh signifikan terhadap pengembangan *soft skills*, serta penelitian Widodo, (2020) dan Mustafida, (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan kreativitas. Meskipun bukan kegiatan ekstrakurikuler, Kamis Kreasi berfungsi layaknya wadah pembelajaran kontekstual yang menghadirkan pengalaman nyata dan menyenangkan, sehingga keterampilan non-akademik berkembang secara alami dan menyeluruh. Kamis kreasi bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler, keberadaannya justru menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Anak-anak tidak hanya belajar seni, tetapi juga belajar tentang disiplin, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Semua keterampilan ini tumbuh secara alami melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui teori yang disampaikan di kelas.

3. Hasil pengembangan soft skills melalui kegiatan Kamis kreasi

Kamis kreasi di SDN Bulukerto 02 Batu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan *soft skills* siswa. Kegiatan ini berfungsi ganda, yakni sebagai sarana ekspresi diri dan kreativitas, sekaligus sebagai media pembelajaran sosial yang menyenangkan. Siswa yang awalnya pemalu mulai berani tampil, menyampaikan

pendapat, menghargai, dan memberi apresiasi kepada teman. Perubahan ini mengindikasikan pertumbuhan psikososial yang positif, sejalan dengan temuan Rachmawati, (2021) dan Sari, (2022) bahwa keterlibatan dalam presentasi dan interaksi teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri, komunikasi, dan keterampilan sosial-emosional. Program Kamis Kreasi sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin mencetak pelajar berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dimensi kreatif dan gotong royong tampak nyata dalam setiap penampilan, sedangkan dimensi mandiri terlihat dari inisiatif siswa menyiapkan karya tanpa paksaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar hiburan mingguan, melainkan strategi konkret sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional. Perubahan nyata dapat terlihat dari keberanian siswa dalam tampil di depan umum. Banyak siswa yang awalnya enggan maju ke panggung karena takut salah, malu ditertawakan, atau tidak percaya diri dengan kemampuannya. Namun, setelah beberapa kali diberi kesempatan, didukung oleh guru, dan diapresiasi oleh teman-temannya, siswa-siswa tersebut mulai berani menunjukkan dirinya. Ada yang awalnya hanya berani bernyanyi bersama kelompok, lalu beranjak tampil solo; ada pula yang awalnya hanya membantu menyiapkan properti, kemudian berani ikut berperan dalam drama. Proses bertahap ini menunjukkan perkembangan psikologis dan sosial yang positif.

Lingkungan yang suportif membuat siswa mampu mengatasi rasa takut berbicara di depan umum Hidayati, (2023) dan meningkatkan motivasi berpartisipasi melalui apresiasi antar teman (Pratiwi, 2020) Siswa terbiasa menyampaikan ide secara terstruktur, mendengarkan arahan, dan belajar dari contoh positif siswa kelas atas, yang menurut Bandura, (2020) dapat memperkuat *self-efficacy* siswa yang lebih muda. Dampak positif yang terlihat dari perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya keberanian, kemandirian, dan keterampilan komunikasi, menunjukkan bahwa program ini memiliki kontribusi jangka panjang. Soft skills yang terbentuk di bangku sekolah dasar akan menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan di tingkat pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sosial

Peningkatan *soft skills* terlihat dari keberanian tampil, pengambilan peran dalam drama, dan kemampuan memandu acara. Kreativitas siswa berkembang, tercermin dari karya orisinal seperti puisi ciptaan sendiri atau tari modifikasi, didukung oleh lingkungan yang memotivasi inovasi. Kamis kreasi terbukti menjadi media pembelajaran kontekstual yang mendorong gotong royong, kemandirian, dan kreativitas siswa melalui pengalaman nyata dan menyenangkan. Program ini sederhana namun berdampak luas, baik dalam pembentukan karakter maupun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini juga dapat dilihat dalam aktivitas belajar sehari-hari. Siswa yang sudah terbiasa tampil di Kamis Kreasi menjadi lebih percaya diri saat diminta maju ke depan kelas untuk presentasi. Mereka juga lebih berani

bertanya kepada guru, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih cepat mengambil peran dalam kerja kelompok. Hal ini membuktikan bahwa *soft skills* yang mereka peroleh tidak hanya bermanfaat saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berpengaruh pada pembelajaran akademik dan kehidupan sosial mereka di sekolah.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Kamis kreasi di SDN Bulukerto 02 Batu merupakan program yang efektif dalam mengembangkan *soft skills* siswa, khususnya pada aspek kreativitas, percaya diri, komunikasi, dan kerja sama. Pengelolaan kegiatan dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan dukungan orang tua. Pelaksanaan Kamis Kreasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakatnya melalui berbagai bentuk penampilan, baik individu maupun kelompok, seperti menyanyi, menari, membaca puisi, drama, dan seni budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani tampil, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas. Keberanian siswa untuk tampil di hadapan banyak orang membawa dampak positif pada kemampuan kepemimpinan mereka. Siswa yang awalnya hanya menjadi anggota kelompok, kini mulai berani mengambil peran sebagai ketua tim atau pemimpin kecil dalam diskusi kelas. Mereka mampu mengarahkan teman, menyampaikan pendapat dengan jelas, serta menjaga kekompakan kelompok agar tujuan bersama tercapai.

Dampak positif dari program ini terlihat pada peningkatan partisipasi aktif siswa, keberanian dalam tampil di depan umum, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Namun demikian, keterbatasan fasilitas dan rasa malu sebagian siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui dukungan sarana, pembinaan berkelanjutan, dan motivasi dari guru. Kamis kreasi dapat menjadi model kegiatan non-akademik yang efektif untuk mendukung penguatan karakter dan keterampilan abad 21 di sekolah dasar. Kebiasaan tampil di Kamis Kreasi juga melatih siswa untuk mengelola emosi dan rasa gugup. Saat dihadapkan pada situasi baru, mereka lebih tenang dan percaya diri karena sudah terbiasa berada di depan audiens. Keterampilan mengendalikan diri ini sangat penting, tidak hanya dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari, misalnya ketika berbicara dengan orang baru, mengikuti lomba, atau menghadapi situasi yang menantang. Dengan pengelolaan yang konsisten, fasilitas yang memadai, dan pelibatan seluruh warga sekolah, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skills* siswa secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Bandura, A. (2020). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Dina, L. N. A. B., & Mustafida, F. (2021). *Teacher Professionalism Development in Community Based Research-Based Multicultural Islamic Education Learning. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 516–527.
- Epstein, J. L. (2020). *School, Family, and Community Partnerships*. Westview Press.
- Hidayati, N. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keberanian Siswa dalam Berbicara di Depan Umum*. 67–80.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Miah, M. (2022). Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran IPA SD/MI di Era Society 5.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.927>
- Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Mustafida, F., & Nur Atiqoh Bela Dina, L. (n.d.). *PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Noni, N., Marsyitah, I., & Sisdiana, E. (2024). PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 739. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25098>
- Pratiwi, D. (2020). *Peran Apresiasi Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Rachmawati, R. (2021). *Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Presentasi dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri*. 112–125.
- Sari, A. (2022). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Emosional Siswa di Sekolah Dasar*. 23–35.
- Wati, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Widodo, S. (2020). *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Soft Skills Siswa*. 112–125.

Wulandari, S. (2021). *Dampak Kegiatan Seni dan Budaya terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa*. 45–60.